

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan keuangan di Indonesia sejak 5 tahun terakhir terus menurun. Meskipun pada tahun 2015 terjadi inflasi hingga triwulan kedua dari triwulan terakhir, perkembangan moneter masih tetap melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dari informasi terkini yang disampaikan Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan keuangan Indonesia pada triwulan II dari triwulan terakhir 2015 sebesar 4,73 % terjadi peningkatan dibandingkan triwulan ke-2 2015 yang berkembang 4,67%. Inflasi 0,06% dapat menunjukkan sesuatu yang sangat baik bagi keuangan Republik Indonesia kedepan. Dengan inflasi yang mengurangi daya beli individu atas produk atau administrasi karena skala konversi yang menurun (Laura Cristy, 2010:1).

Menurut Ika Yasa (2012), "Pekerjaan menanam modal adalah sorotan yang signifikan sebagai opsi pencegahan penurunan menjadi rendah atau bahkan memperluas pembangunan lebih rendah lagi karena Indonesia adalah negara pengguna bukan negara pembuat". Sebuah kekurangan terbukti memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan kemajuan keuangan indonesia setelah melewati keadaan darurat uang pada tahun 1998.

Menurut Purnomo (2013), "Penanaman modal yang bijak adalah pemodalannya yang pengembaliannya lebih baik dari inflasi", oleh karena itu emas masuk akal sebagai instrumen pemodalannya yang cukup tidak aman atau bisa menjadi paling aman karena kenaikannya melebihi inflasi meskipun faktanya

kecepatan pengembalian tidak benar – benar lebih tinggi dari saham, obligasi, reksadana, dan perangkat investasi lainnya. Hasil pemeriksaan Manurung dan Silitonga (2009:9) ” Logam mulia seperti emas dan perak diminati para pembeli karena kelebihan unik mereka terkait dalam nilai dan kualitas yang kuat dari efek kenaikan harga. Dengan demikian , “logam mulia menjadi titik utama pemeriksaan di bidang keuangan “ (Aclan OMAG, 2012).

“Emas merupakan suatu jenis logam mulia yang diyakini nilainya dapat bertahan dan digunakan dalam pertukaran” (Baur and Mc Dermott, 2010). Biaya emas bergantung pada kondisi keuangan dunia. Meskipun demikian, emas adalah alat modal tenang dan cair pada suatu obsesi permodalan dan dana investasi suatu saat nanti. Menurut Suharto (2013) “ Emas juga sering disebut sebagai salah tabungan yang paling baik dan sukses”. Emas juga sering disebut sebagai proporsi terbesar dan terbaik dari ukuran modal dan kelimpahan karena emas lebih baik daripada logam berharga lainnya dan lebih sering ditukar dalam bentuk uang. Biaya dan hubungannya dengan faktor moneter yang berbeda sering diperiksa oleh pengamat keuangan.

Biaya emas secara konsisten berubah sementara, walaupun pada masa depan perbedaan tertuju pada kenaikan angka emas dan dalam jangka panjang, harga emas mendorong kenaikan harga. Oleh karena itu, pendukung keuangan harus fokus pada komponen yang mempengaruhi biaya emas untuk mendapatkan laba.

Kenaikan harga merupakan variabel yang berperan dalam biaya emas. “ Kenaikan harga mempunyai ikatan dengan biaya logam mulia” (Saira Tufail dan Sadia Botool:2013). Biaya logam mulia menjadi sorotan karena

kemungkinan dampaknya pada pembekakan seperti sumber daya lain yang telah diteliti agar mengantisipasi kegiatan kenaikan harga bertujuan untuk mendapatkan manfaatnya menciptakan asumsi pembengkakan , biaya logam mulia menjadi awal utama terjadinya inflasi .

Faktor lain yang mempengaruhi biaya logam mulia adalah standar konversi mata uang dolar (Fergal O'Connor:2012). Standar nilai tukar dollar memiliki ikatan dengan biaya logam mulia. Sesuai B Mills (2010), "Jika nilai dollar berkurang, maka kita harus membeli logam mulia dan menjual uang dollar yang dimiliki karena keduanya mempunyai ikatan ". Menurunnya kurs dollar dapat mempengaruhi harga emas dunia. Dalam penelitian kali ini , peneliti mengarah kepada analisi faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas. Masalah ini diangkat karena emas mengalami fluktuasi dalam harga sehingga menjadi kesulitan dalam memutuskan ukuran produksi dan demand yang akan dibuat. Peneliti ini akan melaksanakan pemeriksaan tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga emas antam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi harga emas antam ?
- b. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs dollar, suku bunga, dan penjualan terhadap harga emas antam ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor- faktor berpengaruh terhadap harga emas antam.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dollar, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga emas antam.

Manfaat dari penelitian kali ini adalah :

1. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh harga emas antam terhadap kenaikan inflasi, kurs dollar, suku bunga dan penjualan yang ada di Indonesia..
2. Menganalisis faktor – faktor pengaruh kenaikan harga emas dapat menentukan penjualan yang tepat bagi perusahaan sehingga meminimalisir kerugian .
3. Menjadi referensi bagi perekonomian yang mengalami penurunan pada masa krisis yang terjadi di masa depan nanti.
4. Digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi bagi yang membutuhkan.
5. Hasil pemeriksaan diharapkan dapat memberikan ilmu bagi investor sebagai sumber literatur mengenai biaya emas dan penyebab yang mempengaruhinya.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga emas antam.

2. Penelitian hanya menggunakan empat variabel sebagai faktor yang mempengaruhi harga emas
3. Penelitian ini dilakukan hanya 12 observasi atau hanya 1 tahun
4. Peneliti memilih untuk meneliti inflasi, kurs dollar, suku bunga, dan penjualan terhadap harga emas antam , karena ingin mengetahui penyebab pengaruh keempat faktor terhadap biaya emas antam .

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, penulis melakukan penelitian dengan pengumpulan data, yaitu :

1. Studi lapangan

Melakukan penelitian lapangan, yaitu pengamatan data secara langsung ke perusahaan kantor pusat divisi PPIC PT. ANEKA TAMBANG ,Tbk untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan topik permasalahan untuk dilakukan analisis.

2. Studi pustaka

Melakukan studi literatur tentang pengaruh harga emas antam serta data yang berkaitan dengan topik permasalahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan untuk mengetahui alur dalam penyusunan sub bab dan diperlukan agar alur penyusunan laporan Tugas Akhir dapat disusun dengan baik. Sistematika penulisan Tugas Akhir dibagi menjadi 6 (enam) bab yang saling berkaitan satu sama lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memberikan uraian teori yang menjadi landasandalam penulisan, serta metode yang digunakan dalam konsep nilai hasil dalam system pengendalian biaya dan waktu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tahap-tahap pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta produk atau hasil dari PT. ANEKA TAMBANG ,Tbk , proses pengumpulan dan pengolahan data berkaitan topik permasalahan penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penulisan yang membahas tentang analisa olahan data dengan metode yang telah ditetapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil analisa.